

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian sebab-akibat (kausal) dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) peneliti kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Martono (2014) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka, data tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka yang telah ditemukan tersebut.

Dengan adanya strategi penelitian akan diketahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel yang mempengaruhi (variabel independen) yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan profitabilitas terhadap variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) yaitu harga saham.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 16 emiten atau perusahaan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia. Berikut daftar populasi perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit periode 2016 sampai dengan 2020:

Tabel 3.1
Daftar Populasi Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham	Tanggal Pencatatan
1.	PT Astra Agro Lestari Tbk	AALI	09 Des 1997
2.	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	ANJT	08 Mei 2013
3.	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	UNSP	06 Mar 1990
4.	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG	14 Jun 2013
5.	PT Eagle High Plantation Tbk	BWPT	27 Okt 2009
6.	PT Golden Plantation Tbk	GOLL	23 Des 2014
7.	PT Gozco Plantation Tbk	GZCO	15 Mei 2008
8.	PT Jaya Agra Wattie Tbk	JAWA	30 Mei 2011
9.	PT London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP	05 Jul 1996
10.	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	MAGP	16 Jan 2013
11.	PT Provident Agro Tbk	PALM	08 Okt 2013
12.	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP	09 Jun 2011
13.	PT Sampoerna Agro Tbk	SGRO	18 Jun 2007
14.	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	SSMS	12 Des 2013
15.	PT Sinar Mas Agro Resources dan Technology Tbk	SMAR	20 Nov 1992
16.	PT Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	14 Feb 2000

Sumber: www.idx.co.id

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (Syahrudin dan Salim, 2014). Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016) merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria (pertimbangan) tertentu dari anggota populasi. Adapun dalam penelitian ini kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.
2. Perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) berturut-turut selama periode 2016-2020.
3. Perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit yang telah mengungkapkan laporan CSR perusahaan dalam laporan keberlanjutan atau dalam laporan tahunan perusahaan selama periode 2016-2020.

Tabel 3.2
Kriteria Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.	16
2	Perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit yang tidak menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) berturut-turut selama periode 2016-2020.	(3)
3	Perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit yang tidak mengungkapkan laporan CSR mereka dalam laporan keberlanjutan atau dalam laporan tahunan perusahaan selama periode 2016-2020.	(1)
Perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit yang menjadi sampel		12
Total observasi penelitian (12 x 5 tahun)		60

Sumber : www.idx.co.id telah diolah kembali

Berdasarkan kriteria di atas, maka perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini berjumlah 12 perusahaan, sehingga total observasi keseluruhan yaitu sebanyak 60 observasi (12 x 5 tahun) yang akan dilakukan pengamatan. Berikut daftar perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit periode 2016 sampai dengan 2020 yang dijadikan sampel pada penelitian ini:

Tabel 3.3
Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1.	PT Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2.	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	ANJT
3.	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	UNSP
4.	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG
5.	PT Jaya Agra Wattie Tbk	JAWA
6.	PT London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP
7.	PT Provident Agro Tbk	PALM
8.	PT Sampoerna Agro Tbk	SGRO
9.	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP
10.	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	SSMS
11.	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	SMAR
12.	PT Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA

Sumber: www.idx.co.id telah diolah kembali

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Basuki (2015) data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada, seperti dari perpustakaan, laporan-laporan atau dokumen penelitian yang terdahulu.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dengan melakukan studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan semua laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan perusahaan yang dijadikan sampel selama tahun 2016 hingga tahun 2020, yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan juga situs resmi masing-masing perusahaan. Selain itu, studi pustaka atau literatur melalui buku-buku, jurnal ilmiah, artikel dan sumber terkait lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini juga dijadikan metode pengumpulan data.

3.4. Operasional Variabel

Sugiyono (2017) mengatakan bahwa operasional variabel adalah penggambaran definisi yang ada dalam penelitian. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 variabel yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel prediktor, stimulus, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas, yang berarti variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat (dependen) (Priadana dan Sunarsi, 2021). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (X_1) dan profitabilitas (X_2).

1. *Corporate Social Responsibility* (X_1)

Dalam penelitian ini CSR diukur dengan menggunakan *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI). Informasi mengenai CSDI berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI). Perhitungan CSDI menggunakan pendekatan dikotomi, yaitu setiap item CSDI diberi nilai 1 apabila diungkapkan, dan nilai 0 apabila tidak diungkapkan. Adapun rumus perhitungan CSDI adalah sebagai berikut:

$$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSDI_j = *Corporate Social Disclosure Index* perusahaan j

$\sum X_{ij}$ = jumlah item yang diungkapkan i, oleh perusahaan j

n_j = Jumlah item untuk perusahaan j

2. Profitabilitas

Dalam penelitian ini jenis profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA) karena kaitannya dengan investasi. ROA adalah rasio yang menunjukkan

perbandingan antara laba bersih dan total aset perusahaan. Adapun rumus menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.4.2. Variabel Independen

Variabel dependen atau sering disebut sebagai variabel kriteria, output, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat, yang berarti variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen) (Priadana dan Sunarsi, 2021). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham (Y).

1. Harga Saham

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga penutupan (*closing price*) pada akhir periodenya, yang juga dilampirkan pada laporan tahunan (*annual report*) perusahaan.

Tabel 3.4
Review Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
Pengungkapan CSR (X _i)	CSR merupakan suatu konsep bahwa perusahaan memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek (Untung, 2014).	-	$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$ (Sulaiman dan Pumawan, 2017).	Rasio

Profitabilitas as (X_2)	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu periode tertentu baik melalui aktiva maupun melalui modal yang dimiliki (Arifin dan Agustami, 2017)	ROA	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ (Ajija <i>et al</i> , 2020).	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Hartono, 2017).	<i>Closing price</i>	Harga penutupan yang diperoleh dari penutupan harga saham di setiap akhir periode (Utomo, 2019).	Rasio

Sumber: telah diolah kembali oleh peneliti

3.5. Metode Analisis Data

Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016) mengatakan bahwa analisis data dapat diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data dapat dengan mudah dipahami dan dimanfaatkan untuk menjawab rumusan masalah.

Dalam mengolah data penelitian ini peneliti menggunakan alat bantu program komputer berupa *Software Econometric Views (Eviews)* versi 10 dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahan yang tinggi dalam pengujian. *Eviews* adalah program pengolahan data yang digunakan untuk berbagai keperluan mulai dari bisnis, riset internal serta penelitian (Aljandali dan Tatahi, 2018). Metode analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2016) uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Model regresi akan dijadikan parameter yang dapat dipertanggungjawabkan atau akurat. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas (multiko) (Santoso, 2019). Dalam penelitian ini, pengambilan keputusan uji multikolinearitas menggunakan uji *Pair wise correlation*. Adapun dasar pengambilan keputusan uji *Pair wise correlation* sebagai berikut (Ajija *et al*, 2020):

- a. Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka terdapat masalah multikolineritas.
- b. Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka tidak terdapat masalah multikolineritas..

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi perbedaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian residual tetap, maka hal tersebut dinamakan homokedastisitas. Dan jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas (Santoso, 2019). Dalam penelitian ini dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser*. Menurut Ghozali (2016) uji *glejser* dilakukan dengan meregresi nilai residual absolut (resabs) terhadap variabel independen, adapun dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a. Jika nilai *p value* $> 0,05$ maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai *p value* $< 0,05$ maka terdapat masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Secara praktis, bisa dikatakan bahwa nilai residu, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Santoso, 2019). Dalam penelitian ini dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi dilihat dari nilai *durbin-watson* (dw). Menurut Zuhroh dan Amir (2021) dalam uji *durbin-watson* terdapat dua

titik kritis yang digunakan, yaitu *Upper critical value* (d_U) dan *Lower critical value* (d_L) dengan kriteria deteksi sebagai berikut:

- a. Jika $d_w < d_L$ atau $d_w > 4 - d_L$ maka terjadi autokorelasi positif atau negatif.
- b. Jika $d_U < d_w < 4 - d_U$ maka tidak terjadi autokorelasi.
- c. Jika $d_L < d_w < d_U$ atau $4 - d_U < d_w < 4 - d_L$ maka uji *durbin-watson* tidak menghasilkan hasil yang akurat (*inconclusive*).

3.5.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data mengenai variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility* dan profitabilitas serta variabel dependen yaitu harga saham yang dijelaskan dalam tabel statistik deskriptif untuk menunjukkan nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum serta standar deviasi yang bertujuan untuk mengetahui distribusi data yang menjadi sampel penelitian dan memberikan gambaran tentang variabel penelitian sehingga dapat dipahami oleh pembaca.

3.5.3. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Nuryanto dan Pambuko (2018) menyatakan bahwa data panel adalah gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Data *time series* adalah data dari suatu objek yang terdiri dari beberapa periode (runtut waktu) dan data *cross section* adalah data dari beberapa objek pada periode tertentu. Menurut Priyatno (2020) terdapat tiga model regresi data panel pada *evIEWS* antara lain:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Model ini merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat kecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel *Fixed Effect Model* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar individu, perbedaan intersep insentif. Namun demikian sloponya sama antar individu. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model* (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan (*error terms*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada *Random Effect Model* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing individu. Keuntungan menggunakan *Random Effect Model* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

3.5.4. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Priyatno (2020) uji ini dilakukan untuk menentukan satu model terbaik di antara tiga model regresi data panel yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Tiga uji pemilihan model tersebut di antaranya:

1. Uji *Chow* (*Common Effect Model vs Fixed Effect Model*)

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan apakah CEM atau FEM yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas pada *Cross Section* $F < 0,05$ maka model yang lebih baik adalah FEM.
- b. Jika probabilitas pada *Cross Section* $F > 0,05$ maka model yang lebih baik adalah CEM.

2. Uji *Hausman* (*Fixed Effect Model vs Random Effect Model*)

Uji *Hausman* digunakan untuk memilih apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat untuk digunakan, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas pada *Cross Section Random* $< 0,05$ maka model yang lebih baik adalah FEM.
 - b. Jika probabilitas pada *Cross Section Random* $> 0,05$ maka model yang lebih baik adalah REM.
3. Uji *lagrange Multiplier (Common Effect Model vs Random Effect Model)*
- Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk memilih apakah *Common Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:
- a. Jika signifikansi pada *Both* $< 0,05$ maka model yang lebih baik digunakan adalah REM.
 - b. Jika signifikansi pada *Both* $> 0,05$ maka model yang lebih baik digunakan adalah CEM.

3.5.5. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial maupun simultan antara satu atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen di mana dalam analisis memperhitungkan jumlah individu dan waktu (Priyatno, 2020). Untuk mengetahui hubungan tersebut digunakan model regresi data panel dengan rumusan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Variabel Dependen (Harga Saham)
 b₁ : Koefisien regresi Variabel Independen 1
 b₂ : Koefisien regresi Variabel Independen 2
 a : Konstanta
 X₁ : Pengungkapan CSR
 X₂ : Profitabilitas
 e : *Error*

3.5.6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikannya antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maupun secara simultan. Dalam penelitian ini pengujian uji hipotesis dilakukan dengan uji parsial (t), simultan (f) dan koefisien determinasi (R^2).

1. Uji Parsial (t)

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- a. Jika $P\text{-Value} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.
- b. Jika $P\text{-Value} < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

2. Uji Simultan (f)

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji simultan (uji f) digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Pada tingkat signifikan sebesar $< 5\%$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Jika $P\text{-Value } F\text{-Statistics} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.
- b. Jika $P\text{-Value } F\text{-Statistics} > 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2016) menyatakan bahwa koefisien determinasi menunjukkan besarnya kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$).

- a. Jika $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikit pun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Jika $R^2 = 1$, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sempurna.